

**PENGARUH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA
BERJANGKA BANK INDONESIA DAN INFLASI TERHADAP
JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH
PT. BANK NEGARA INDONESIA
(BNI) SYARIAH**

Sri Rahayu¹, Rahmadani Siregar²

¹Universitas Islam Sumatera Utara

Email: sri.rahayu@fe.uisu.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ramadhani123@gmail.com

ABSTRACT

The development of sharia banking is driven by the existence of some communities to perform banking transactions or economic activities in general. This kind of bank is in line with the values and principles of sharia, especially free from usury, as well as the superiority of operational systems and its products which are stressing on the importance of morality, justice and transparency in the operational activities. Mudharabah deposit is one form of Islamic banking financing product which is a fund investment based on mudharabah contract or other contracts that are not contradictory to sharia principles. The withdrawal can only be done at certain time based on contract between sharia bank depositors or Syariah Business Unit. The purpose of this research is to analyze the effect of profit sharing rate on mudharabah deposit, 1 month Bank Indonesia interest rate, and inflation to mudharabah deposit amount. This research was conducted at BNI Syariah. The research method used associative approach while the technique of data analysis using multiple linear regression analysis. The result of analysis shows that simultaneously variable of profit sharing amount of mudharabah deposit, interest rate of Bank Indonesia 1 month, and inflation have significant effect to mudharabah deposit amount. However, partially, only the profit sharing rate of mudharabah and inflation has significant effect on the number of mudharabah deposits. This is because of the customers motive in placing their funds in syariah banks are still influenced by the profit orientation.

Keywords: Interest Rate, Inflation, Deposit, Mudharabah, Syariah, Transparency.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan syariah di Indonesia baru dimulai tahun 1992 berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sekalipun belum dapat mengatur secara tegas mengenai perbankan syariah. Pada tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Seiring pertumbuhan perbankan syariah yang pesat di Indonesia, maka pemerintah

kemudian mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu dengan menerbitkan UU No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Diantaranya adalah izin pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh bank umum konvensional atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah.

Bagi kaum muslimin, kehadiran Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan syar'i dalam pengelolaan keuangan. Namun

bagi kaum lainnya (non Muslim), bank syariah merupakan sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada.

Sistem ekonomi Islam mulai mendapat perhatian oleh pemerintah yang ditandai dengan berdirinya usaha-usaha yang berbasis syariah seperti bank syariah. Syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan *Al-Quran* dan *As-Sunnah*. Dalam hal ini, tidak sedikit ayat *Al-Quran* menyinggung permasalahan yang berkenaan dengan kerangka kerja atau sistem perekonomian menurut Islam, diantaranya yaitu; “...makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah berkeliaran di muka bumi ini dengan membuat kerusakan” (*al-Baqarah: 60*).

Semakin banyak bank di Indonesia maka akan semakin menambah daya saing antara bank, baik pada bank konvensional maupun syariah. Ini artinya, masyarakat semakin luas untuk menentukan pilihan dimana sebaiknya menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Namun demikian populasi Muslim yang meningkat di Indonesia seharusnya menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk meraih dana masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito). Peluang ini diperkuat dengan lahirnya Fatwa MUI (2004) yang mengharamkan bunga bank.

Perkembangan pesat bank syariah di Indonesia karena dianggap bank ini mampu membidik pasar yang menjunjung loyalitas syariah, yaitu konsumen yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram. Mereka lebih loyal pada bank syariah karena dianggap sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan bebas dari unsur-*unsur riba, gharar, judi, dan transaksi-transaksi yang dilarang* oleh hukum Islam.

Dalam upaya menghindari kegiatan yang dilarang, maka mekanisme kegiatan usaha bank syariah dengan melakukan *akad* terlebih dahulu baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. *Akad* dalam system perbankan syariah bervariasi diantaranya, *akad mudharabah, akad musyarakah, wadiah, dan ijara*.

Dewasa ini bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Haron dan Azmi (2005) menunjukkan bahwa deposit *pricing* berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan *profit* dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut market *share* dalam persaingannya. Karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis *deposit plan* baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh.

Dalam hal ini Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mampu bertahan di tengah persaingan perbankan syariah walaupun pada saat ini Bank Negara Indonesia Syariah sedikit tertinggal dari Bank Syariah Mandiri. Melihat dari fungsi utama yang dijalankan, maka semakin lama perbankan syariah semakin berkembang. Perkembangan perbankan syariah ini di dorong oleh dua alasan utama. Pertama, adanya sebagian masyarakat melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas dari riba. Kedua, adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah antara lain, mengutamakan pentingnya aspek moralitas, keadilan dan transparansi dalam program kegiatan operasional perbankan syariah (Rodoni & Hamid, 2008).

Deposito *mudharabah* adalah salah satu bentuk produk pendanaan perbankan syariah. Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, adalah investasi dana berdasarkan *akad mudharabah* atau *akad* lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan *akad* antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis. Perbedaan utama antara deposito *mudharabah* dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah

menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga.

Dengan demikian pendapatan dari deposito *mudharabah* tidak sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut “investasi tidak terkait” (*mudharabah muthlaqah*) (Winarsih, 2012).

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam bank syariah adalah simpanan *mudharabah* pada bank syariah ini. Saat ini tentunya *mudharabah* merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh bank syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, *mudharabah mutalaqah* (tabungan *mudharabah*) dan *mudharabah muqayyadah* (deposito *mudharabah*).

Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke bank syariah. Salah satu bank syariah yang mengeluarkan produk deposito *mudharabah* adalah BNI Syariah. BNI Syariah menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip syariah, seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. BNI Syariah menyadari bahwa masyarakat yang menghendaki layanan syariah tidak terbatas pada masyarakat Muslim namun juga dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat yang menghendaki layanan dan fasilitas perbankan yang nyaman, adil dan modern. Untuk itulah BNI Syariah senantiasa melakukan peningkatan kualitas produk, baik produk dana maupun pembiayaan serta terus menerus melakukan penyempurnaan pada fitur-fiturnya.

Taufik hidayat (2011) menyatakan nisbah bagi hasil adalah istilah yang digunakan dalam

bank syariah yaitu proporsi bagi hasil antar bank dan nasabah. Karim (2010: 279) menyatakan bahwa idealnya, selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syaria'ah, bank syariah juga harus mampu memberikan bagi hasil kepada dana pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari pada suku bunga yang diberlakukan bank konvensional serta menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional. Masyarakat ketika akan menempatkan dananya di suatu bank, maka yang dilihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Apalagi masyarakat yang tujuan penempatan dana tersebut adalah untuk tujuan investasi maka besarnya bagi hasil yang ditawarkan akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah, maka nasabah akan semakin tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito *mudharabah* bank syariah. Begitu juga apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito *mudharabah* juga akan mengalami penurunan.

Faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan inflasi. Menurut Boediono (2001), inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam penempatan dana masyarakat. Laju inflasi yang sangat tinggi (*hyiperinflation*) akan menimbulkan ketidakpastian dalam jumlah simpanan deposito *mudharabah*, sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan investasi yang akan mempengaruhi keadaan keuangan bank-bank (Pohan, 2008).

Industri Perbankan Syariah Indonesia, diharapkan terus bertumbuh untuk mendorong aktivitas perekonomian produktif masyarakat. Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan erat dengan sektor ekonomi riil produktif, secara konseptual perkembangan

perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syariah. Sementara kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah, begitu pula sebaliknya, kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah. Faktor eksternal lain yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia terhadap perkembangan tingkat suku bunga. “Naik turunnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang, tingkat suku bunga cenderung naik/meningkat apabila permintaan debitur/peminjam lebih besar dari pada jumlah uang atau dana yang ditawarkan kreditur. Begitu juga sebaliknya, “tingkat suku bunga cenderung menurun apabila jumlah dana yang ditawarkan kreditur lebih besar dari pada permintaan dana dari debitur” (Achmad, 2013:35).

Menurut Mardianti, Amelia dan Akhmad Riduwan (2016), kenaikan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada deposito *mudharabah* bank syariah. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah akan mengakibatkan turunnya deposito *mudharabah* bank syariah. Masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank konvensional karena akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Begitu juga apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga masyarakat akan lebih suka menempatkan dananya pada bank syariah sehingga mengakibatkan kenaikan pada deposito *mudharabah*. Hal tersebut terjadi karena motif masyarakat dalam menempatkan dana pada bank adalah untuk mendapatkan keuntungan/*profit* yang tinggi.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Pada penelitian Asmawarna Sinaga (2016) yang meneliti Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI RATE*), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa *bi rate* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi deposito sebesar 4,36%, bagi hasil memiliki

kemampuan dalam mempengaruhi deposito masing-masing sebesar 3,55%, inflas 26,95%, dan harga emas 0,71%.

Dalam sistem operasional Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah terhadap produk deposito *mudharabah*, tentunya sangat penting bagi bank untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Berikut data yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*), Pendapatan Pengelolaan Dana dan Deposito *Mudharabah* BNI Syariah Tahun 2013-2016

Tahun	% Inflasi	% Suku Bunga	Pendapatan Pengelolaan Dana (dalam jutaan Rupiah)	Deposito mudharabah
2013	8,38 %	7,50 %	1.333.245	4.916.755
2014	8,36 %	7,75 %	2.026.108	8.873.253
2015	3,35 %	7,50 %	2.429.243	10.404.894
2016	3,02%	4,75%	2.801.646	12. 691.187

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa inflasi paling tinggi adalah ditahun 2013 yaitu 8,38% dan tahun 2014 sebesar 8,36%, hal ini terjadi pada bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Januari 2014 dengan tingkat inflasi diatas 8%. Inflasi mengalami peningkatan kembali pada bulan Desember 2014. Tingkat suku bunga paling tinggi adalah tahun 2014 yaitu sebesar 7,75%, hal ini terjadi pada bulan November sampai dengan bulan Januari 2015, namun jumlah deposito *mudharabah* BNI Syariah tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 8.873.253,. Nilai pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan dari tahun 2013 ke 2014 adalah sebesar 692.863.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bank syariah, variabel dan data yang diambil dalam kurun waktu yang

berbeda. Penelitian ini juga memberikan manfaat yang paling dominan terhadap Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Diharapkan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini manajemen Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mampu menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dan mampu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan intermediasi bank.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini tujuannya adalah:

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.
- b. Menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) Berjangka 1 bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- c. Menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- d. Menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi secara simultan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan proses pengolahan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) pada periode penelitian tahun 2013 hingga tahun 2016. Data tersebut diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut

terdiri dari laporan persentase deposito *mudharabah*, bagi hasil, suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) dan inflasi.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di salah satu perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah yaitu, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah di bulan November 2017 hingga Maret 2018.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan laporan Badan Pusat Statistik. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh artinya ketika data dijadikan sampel. Sedangkan teknik pemilihan sampel yaitu, *Non Probability Sampling*, yakni Laporan Keuangan bulanan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk, dan Laporan bulanan Badan Pusat Statistik periode 2013-2016 dengan sampel sebanyak 48 yaitu dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2016.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu jumlah deposito *mudharabah* yang dihimpun oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada laporan keuangan publikasi bank dengan melihat Laporan Neraca dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016. Data jumlah bagi hasil deposito *mudharabah* diperoleh dari Laporan Laba Rugi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016, data bulanan historis suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan pada Bank Umum Konvensional (BUK), serta inflasi diperoleh data bulanan historis Inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada website www.bps.co.id.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi.

Dokumentasi yang dimaksud meliputi data-data seperti, laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturan-peraturan dan catatan harian atau *solicited*. Penelitian ini mengambil data dari Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang telah dipublikasikan dan data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui berbagai dokumen sebagaimana tersebut di atas dianalisis sebagaimana mestinya, yaitu dengan menggunakan metode analisis *regresi linier ganda* dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS dan Microsoft Excel. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. “Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*), nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2011:19).

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis *regresi*. Dalam penggunaan *regresi linear* rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Oleh karena itu data perlu dilakukan pengujian melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

c. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara Uji F (Uji Simultan) dan Uji Parsial (Uji t).

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan regresi berganda adalah memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variable*) dengan menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu independen, disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan “analisis regresi berganda” (Winarno, 2009:41).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan empat variabel, yaitu variabel bebas; jumlah bagi hasil deposito *mudharabah*, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi, serta satu variabel terikat yaitu jumlah deposito *mudharabah*, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{BHDMt} + \beta_2 \text{SBt} + \beta_3 \text{INFt} + e$$

Keterangan:

Y	= Jumlah deposito mudharabah
β_0	= Intercept
$\beta_1 \text{BHDMt}$	= Jumlah bagi hasil deposito mudharabah
$\beta_2 \text{SBt}$	= Suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan
$\beta_3 \text{INFt}$	= Tingkat inflasi
e	= Tingkat kesalahan atau gangguan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-

ratanya (*standar deviasi*), nilai maksimum dan minimum.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Deposito Mudharabah	48	4004935	12691187	8387388,27	2762508,712
Tingkat Bagi Hasil	48	21071	905032	343131,10	246823,300
Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	48	.0475	.0775	.068854	.0091087
Inflasi	48	-.450	3,290	.46917	.668185
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai N= 48 merupakan banyaknya data sampel (data bulanan selama 4 tahun dari satu perusahaan). Data deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Deposito Mudharabah yang dihimpun PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang tercatat dalam statistik Bank Umum Syariah (PT. Bank Negara Indonesia Syariah) yang dipublikasi dalam situs www.bi.go.id. Kemudian dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (*dependent*) yaitu Jumlah Deposito Mudharabah memiliki nilai minimum 4.004.935 (Jutaan Rupiah) pada bulan Januari tahun 2013 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 12.691.187 (Jutaan Rupiah) pada bulan Desember 2016. Nilai rata-rata Jumlah Deposito Mudharabah sebesar 8.387.388,27 (Jutaan) dan standar deviasinya sebesar 2.762.508,712 (Jutaan).

Variabel bebas tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 21.071 (jutaan) pada bulan Januari tahun 2013 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 905.032 (jutaan) pada bulan Desember 2013. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 343.131,10 (jutaan) dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar 246.823,300 (jutaan).

Variabel bebas tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan memiliki nilai

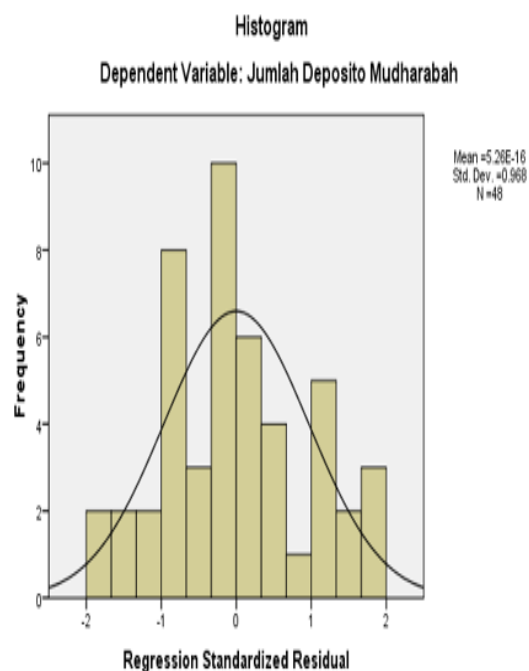
minimum sebesar 0,0475 atau 4,75% pada bulan Oktober, November dan Desember di tahun 2016 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,0775 atau 7,75% pada bulan November, Desember 2014 dan Januari 2015. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan sebesar 0,068854 atau 6,88% dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar .0091087 atau 0,91%.

Variabel bebas inflasi memiliki nilai minimum sebesar -.450 atau -0,45% pada bulan April 2016 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3.290 atau 3,29% pada bulan Juli 2013. Nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 0,46917 atau 0,47% dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar 0,668185 atau 0,67%.

3.2. Pengujian Asumsi klasik

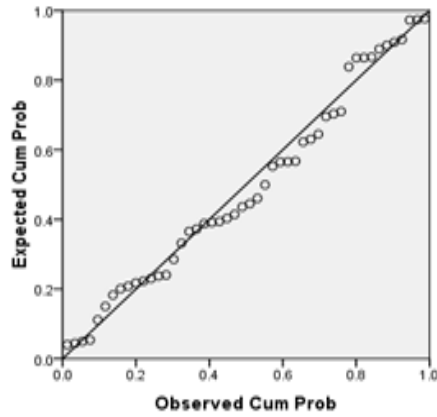
a. Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Histogram



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal. Berdasarkan gambar Grafik Normal P-Plot, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007		
Tingkat Bagi Hasil	7.797	1.168	.697	6.675	.000	.944	1.059
Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840	.944	1.059
Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019	.999	1.001

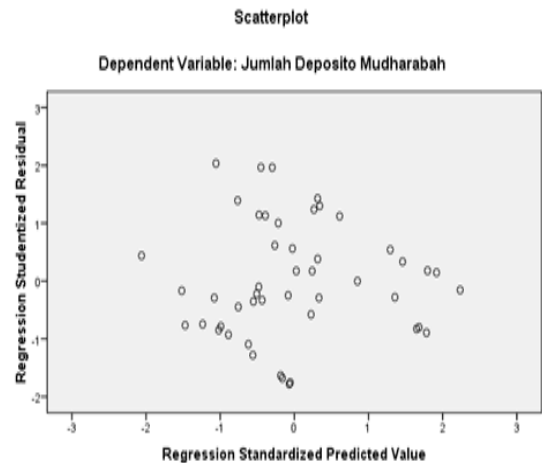
a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai tolerance variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah = 0,944, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan = 0,994 dan inflasi = 0,999 sedangkan nilai VIF variabel bebas

tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* = 1,059, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan = 1,059 dan inflasi = 1,001. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3



Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 3.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.517	1920691.429	.399

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 5 di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2.

3.2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria *cocok* atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak *cocok* atau *not fit*.

Tabel 5

Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,964E14	3	6,545E13	17,743	,000 ^a
	Residual	1,623E14	44	3,689E12		
	Total	3,587E14	47			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai F_{hitung} diperoleh 17,743 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,734 > 2,81$) dengan nilai F_{tabel} df: α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (4-1), (48-3) = 2,81. Dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

b. Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	,007
	Tingkat bagi hasil DM	7.797	1.168	,697	6.675	,000
	Tingkat Suku bunga berjangka 1 bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	,840
	Inflasi	-1.020E6	419544,174	-.247	-2.431	,019

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

Sumber : Data diolah

a. Uji t terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 6 variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $H_1 = 6,675$ dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $>$ t tabel ($6,675 > 1,67943$). Maka H_0 ditolak atau menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

b. Uji t terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan.

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 6 variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,840 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $H_1 = -0,203$ dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $<$ t tabel ($-0,203 < -1,67943$). Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

c. Uji t terhadap inflasi.

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.6 variabel inflasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,019 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $H_1 = -2.431$ dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga -t hitung $< -t$ tabel ($-2.431 < -1.67943$). Maka H_0 ditolak atau menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 untuk mengetahuinya besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007
Tingkat bagi hasil DM	7.797	1.168	.697	6.675	.000
Tingkat Suku bunga berjangka 1 bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840
Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.634E6 + 7.797 X_1 + -6.440E6 X_2 + -1.020E6 X_3$$

Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, apabila X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 0, maka nilai Y

adalah Rp 6.634E6, maksudnya adalah jika dalam PT Bank Syariah Mandiri tidak ada tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tidak ada tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan tidak ada inflasi dapat dikatakan bahwa dalam periode 2013-2016 jumlah deposito mudharabah berjumlah Rp 66,34 Triliun.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Jumlah Deposito Mudharabah. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, jumlah bagi hasil deposito mudharabah (X_1) = 7.797 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 juta tingkat bagi hasil deposito mudharabah (X_1) akan menyebabkan meningkatnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar Rp. 7.797.000.000,- Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel, tingkat bagi hasil deposito mudharabah α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung (X_1) = 6.675 dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $> t$ tabel ($6.675 > 1.67943$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas, variabel tingkat bagi hasil mempunyai nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Natalia (2014), Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Rizqi Rizqiana (2010) menyimpulkan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan dengan Jumlah Deposito Mudharabah. Berdasarkan persamaan regresi diatas, Tingkat Suku Bunga Bank

Indonesia Berjangka 1 Bulan (X_2) = -6.440E6 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan akan menyebabkan menurunnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 6,44 Triliun. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dari α ($0,840 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $H_1 = -0,203$ dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung $< t$ tabel ($-0,203 < -1.67943$).

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan mempunyai nilai signifikansi 0,840 lebih besar dari 0,05. Maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Natalia (2014) yang menyimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional.

4. Pengaruh Inflasi dengan Jumlah Deposito Mudharabah. Maka berdasarkan persamaan regresi diatas, inflasi (X_3) = -1.020E6 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% inflasi akan menyebabkan menurunnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 1,02 Triliun. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Inflasi lebih kecil dari α ($0,019 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $H_1 = -2.431$ dan t tabel sebesar 1.67943 (df (n - k) $48 - 3 = 45$, $\alpha = 0,05$), sehingga -t hitung $< -t$ tabel ($-2.431 < -1.67943$). Maka H_0 ditolak atau menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurulhidayat (2014) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah deposito mudharabah berjangka 1 bulan. Hal ini

dikarenakan pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidakpastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

a) Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan α ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $> t$ tabel ($6.675 > 1.67943$). Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.

b) Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan lebih besar dari α ($0,840 > 0,05$) dan t hitung $< t$ tabel ($-0,203 < -1.67943$). Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional.

c) Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,019 < 0,05$) dan -t hitung $< -t$ tabel ($-2.431 < -1.67943$). Hal ini dikarenakan pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan

melindunginya dari ketidakpastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah.

d) Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-F (secara simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dengan probabilitas sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 17.743

5.2. Saran

Adapun sebagai saran dapat dikemukakan bahwa perbankan syariah merupakan salah satu pillar pendukung perekonomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia, dengan adanya temuan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi terhadap jumlah deposito *mudharabah* dengan kontribusi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah masih sulit untuk lepas dari dampak internal bank maupun ekonomi makro yang terjadi.

Dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (deposito *mudharabah*) tersebut, hendaknya manajemen lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi terhadap dana investasi nasabah tersebut. Selain itu manajemen bank syariah juga dapat bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memberika sosialisasi lebih luas mengenai haramnya bunga bank. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah khususnya Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah serta sebagai bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan moneter sistem syariah.

Dengan adanya temuan bahwa bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Variabel inflasi merupakan ukuran minat menabung nasabah, dengan menabung tentunya inflasi dapat ditekan secara bersama-sama. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank. Sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor.

Selain itu, penelitian ini diharapkan akan menambah kepustakaan di bidang perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang jumlah deposito *mudharabah*. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian dan jumlah variabel dari faktor internal maupun eksternal bank, misalnya: *Financing to Deposit Ratio*, tingkat likuiditas, PDB, jumlah kantor layanan, kurs dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yaya, Rizal. dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Khotibul, Umam. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Ed. 1. Cet. 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ed.1-1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. IN MEDIA. Bogor.
- Karim, A Adiwarmam. 2015. *Ekonomi Makro Islam*. Ed. 3. Cet. 8. Rajawali Pers, Jakarta.
- Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2013. *Memahami Akuntansi Syariah di*

- Indonesia. (Edisi Revisi). Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Agmon, Tamir dan Reveun Horesh. 1994. *Inflasi, Disinflasi dan Keputusan Keuangan*. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Alinda, Rika Putri Nur. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Farizi, Fauzan Al. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Natalia, Evi, Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi hasil deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 1 April 2014. Universitas Brawijaya Malang.
- Ruslizar, dan Rahmawaty. 2016. *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Universitas Syiah Kuala.
- Novianto, SyakurAbdullah dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Universitas Brawijaya.
- Nelwani, Edi Yomi Casaria. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga. Yogyakarta.
- Nurulhidayat, Siti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Marifat, Ifat. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mardianti, Amelia dan Akhmad Riduwan. 2016. *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.